

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lirik lagu tak hanya sekedar tulisan semata, akan tetapi lirik adalah sebuah karya tulisan yang mempunyai arti dan makna tentang apa yang disampaikan, lirik lagu akan menjadi berarti Ketika ada pendengar, karena dengan adanya pendengar maka pesan dalam lirik lagu tersebut akan tersampaikan dan akan mengubah prinsip seseorang terhadap sesuatu. Lirik lagu adalah sebuah ekspresi pencipta mengenai suatu yang dapat didengar, dilihat dan yang dialaminya, lirik pun merupakan karya yang berisi curahan pribadi yang berisi susunan kata sebuah nyanyian.

Lirik lagu merupakan rangkaian kata-kata membentuk kalimat dan terbuat berdasarkan ide penulis lirik lagu tentang pengalaman, kenyataan kehidupan baik seperti budaya, politik, sosial, religi, dan lain sebagainya (Fitroh, 2019). Lirik lagu juga bisa diartikan sebagai rangkaian kata-kata yang melengkapi pada musik. Dengan ditambahkan lirik pada musik para pendengar akan lebih mengerti tentang perasaan apa yang dimaksud oleh pencipta lagu tersebut. Lirik merupakan komponen penting dalam musik sebagai jalan untuk menggambarkan perasaan serta emosi kepada pendengar.

The Panturas merupakan Band Indie dari Sumedang, Jatinangor, yang berdiri pada tahun 2015, band yang memiliki pengikut sebanyak 249.000 ribu di Instagram ini

beranggotakan 4 personel yaitu, Abyan Zaki Nabilio sebagai vokal dan gitaris, Surya Fikri Asshidiq sebagai Drummer, Rizal Taufikurrohman sebagai gitaris, dan Bagus Patria Adiputro Mangkusumo sebagai Bassis. Lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas* ini berasal dari bahasa Sunda yang memiliki arti “Gagal Bersambut”. Lagu Lasut Nyanggut ini dirilis pada tanggal 4 Oktober 2024 di platform digital seperti YouTube, Spotify, Apple Music, YouTube Musik, dan Tiktok sound. Lagu Lasut Nyanggut ini memiliki pendengar sebanyak 95.000 ribu pendengar di Youtube.

Lirik dalam lagu Lasut Nyanggut mengisahkan mengenai sampah yang berserakan karena ulah perbuatan manusia yang dimana hal tersebut merugikan banyak orang bahkan kepada dirinya sendiri. Dampak dari membuang sampah sembarangan akan menyebabkan banjir serta pencemaran lingkungan, sehingga menimbulkan banyak penyakit bagi manusia dan hewan. Realita ini terjadi karena ketidakpeduliannya manusia terhadap alam, lirik dalam lagu Lasut Nyanggut menggambarkan realitas ini melalui lirik-liriknya yang menceritakan perilaku manusia yang sering kali acuh akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam bahasa daerah yang khas, lagu ini mengisahkan tentang sampah yang berserakan akibat ulah perbuatan manusia, yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, tercemar, dan tidak lagi nyaman dihuni. Lirik lagu ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menyuarakan kritik sosial terhadap kebiasaan buruk yang merusak alam.

Dalam lirik lagu Lasut Nyanggut ini cukup banyak terlihat makna pesan moral, yang dilatar belakangi oleh seseorang yang ingin memancing ikan yang hanya mendapatkan sampah, dalam lagu ini menyoroti tentang lingkungan yang dimana

sampah-sampah yang berserakan karena kecerobohan, serta keegoisan manusia yang akan merugikan banyak orang dan dirinya sendiri. Kita menyadari dalam kehidupan sehari-hari sampah dapat ditemukan disegala arah seperti dijalan, meski terdapat tempat sampah tetap saja manusia tidak peduli akan hal tersebut, yang dimana sampah sekecil apapun akan berdampak besar terhadap lingkungan.

Pengertian dalam lirik lagu seringkali terdapat perbedaan pemahaman pesan dalam lirik yang disampaikan oleh pencipta lirik, hal tersebut selaras dengan teori semiotika, yang dimana muncul perbedaan penafsiran serta pemahaman akibat sifat kode semiotik serta tanda-tanda yang diterapkan pada suatu konteks.

Musik merupakan nada-nada yang menjadi kesatuan bunyi-bunyian yang harmonis. Bunyi atau suara yang dihasilkan merupakan unsur isi pesan, dalam arti komunikasi musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Banoë dalam Erlangga et al., 2021). Musik terbentuk karena berisi pesan yang akan dikomunikasikan oleh pembuat musik, maka dari itu kita sering mendengarkan musik-musik yang mempunyai tema beragam sehingga dapat memicu motivasi kepada pendengarnya, dan tentu dengan tema lagu yang beragam, hal itu dapat memicu orang untuk bertindak, bersikap, dan dapat merubah pola pikir, dan hal itu pun terjadi karena keberadaan lirik pada lagunya. Sebagai contoh, jika seseorang mendengarkan lagu sedih maka si pendengar akan menghayati lagu tersebut karena termotivasi akan isi pesan pada lirik musik tersebut, dan ditambah dengan aransemen, melodi, dan nada yang mendukung, akan menyempurnakan lirik saat dilantunkan sehingga lagu terkesan lebih dramatis.

Musik tak hanya sebagai sarana hiburan, melainkan bisa sebagai menyalurkan aspirasi, bahkan kampanye pada partai politik. Tanpa kita sadari musik telah kita dengarkan sejak bayi dan anak-anak. Musik merupakan sebuah karya seni yang cara pengungkapannya melalui kata-kata yang berharmoni. Musik sudah dikenal manusia sejak dalam kandungan tanpa disadari perkembangan manusia diiringi dengan musik sebagai penyeimbang kehidupan. Mulai dari bayi kita diperdengarkan dengan lantunan musik sebelum tidur sampai dewasa kita masih mendengarkan musik yang lebih dinamis sesuai dengan suasana hati (Hidayat dalam Harnia, 2021). Zaman sekarang musik bisa menjadi topik perbincangan bagi kaum-kaum muda untuk mencari relasi pertemanan, pengetahuan, dan pekerjaan. Tak hanya pada zaman sekarang, pada zaman dahulu pun lagu menjadi alat untuk memotivasi para prajurit pada saat akan peperangan dimulai, acara persebahan agama, dan adat istiadat. Maka dari itu musik tidak bisa dipisahkan dengan manusia. Pada penggunaannya musik adalah sebagai media komunikasi antara pencipta lagu dan pendengar, musik memiliki nilai-nilai didalamnya, dengan lirik lagu yang mudah dimengerti, ringan, sederhana. Musik juga dapat dikatakan sebagai bahasa yang universal, yaitu sebagai ekspresi masyarakat yang dimana dapat didengar oleh khalayak dan musik dapat menyatukan masyarakat mulai dari kalangan bawah dan kalangan atas bahkan kepada yang tak mengenal bahasanya. Realitas kehidupan tidak dapat dipisahkan dengan aspek sosial khususnya budaya dan kultural.

Semiotika adalah salah satu cabang ilmu yang berkaitan dengan menyelidiki tanda dan semua hal yang berhubungan dengan tanda seperti proses dalam penggunaan

dan sistem dalam tanda. Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani yaitu “*Semeion*” yang berarti tanda atau “*Seme*” yang berarti penafsir tanda. Sebagai contoh “adanya asap menandai api”. Tanda sendiri pada masa itu diartikan sebagai sesuatu hal yang menunjuk kepada sesuatu hal yang lain. Saussure mendefinisikan semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. Dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi (Sobur, 2016).

Peneliti memilih teori Ferdinand De Saussure karena teori ini karena lebih tepat dalam memaknai sesuatu hal dibandingkan dengan teori yang lainnya. Saussure mendefinisikan semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. Dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi (Sobur, 2016: 12). Ferdinand De Saussure mengembangkan pendekatan semiotika yang berfokus pada penanda dan petanda yang merupakan makna penandaan dalam analisis Ferdinand De Saussure yang sering kali digunakan untuk mengidentifikasi makna tanda yang terdapat pada musik. dalam penelitian terdahulu pun sudah sangat banyak yang menggunakan metode ini, karena dianggap tepat untuk mengidentifikasi makna tanda pada musik. Metode analisis semiotika dari Ferdinan De Saussure juga sudah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu sehingga metode semiotika pendekatan Ferdinand De Saussure dinilai tepat diterapkan dalam Makna pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut.

Meski lagu *The Panturas* yang berjudul Lasut Nyanggut ini merupakan rilisan baru tetapi memiliki banyak makna pesan moral didalamnya. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana makna pesan moral dalam lirik lagu “Lasut Nyanggut” karya

The Panturas dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Peneliti ingin membedah bahwa adanya penanda dan petanda yang ada dalam lirik lagu ini merupakan makna pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana makna pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas* dalam analisis semiotika Ferdinand De Saussure?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk menjelaskan rumusan masalah makro diatas, maka peneliti menjabarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik, yaitu:

1. Bagaimana makna Penanda (*Signifier*) pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas*?
2. Bagaimana makna Petanda (*Signified*) pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang makna pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penanda *Signifier* makna pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas*.
2. Untuk mengetahui Petanda *Signified* makna pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam memahami penelitian makna pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas* melalui metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti dalam memahami makna pesan dalam lirik lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas* melalui metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan literatur dan ilmu pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi lingkungan Universitas dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin mengambil penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan perspektif yang baru dan bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga dapat memahami ilmu pengetahuan dan implementasi hal yang baik ke dalam kehidupan tentang makna pesan moral dalam lirik lagu Lasut Nyanggut karya *The Panturas* dengan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure.